

Perubahan Konsep Dapur Hunian Akibat Kebutuhan Pengguna pada Perumahan

(Studi Kasus: Perumahan Vila Bukit Tidar Malang)

Umamah Al Batul¹ dan Rinawati P. Handajani²

¹ Mahasiswi Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

Alamat Email penulis: umamah.al.batul@gmail.com

ABSTRAK

Dapur merupakan salah satu ruang pada hunian yang memiliki peranan penting pada suatu rumah. Berdasar kebiasaan orang Indonesia, umumnya kegiatan memasak di dapur memerlukan waktu sekitar 8 jam perhari sehingga dalam penggunaannya diperlukan kenyamanan dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Fenomena yang terjadi saat ini banyak rumah perumahan yang melakukan perubahan pada desain dapur rumahnya. Hal ini mengindikasikan belum terpenuhinya kebutuhan dan belum ada kesesuaian dengan pengguna. Penelitian ini dilakukan pada 12 sampel perumahan yang mengalami fenomena tersebut dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hal yang diteliti adalah aspek dapur apa saja yang paling banyak mengalami perubahan dan faktor kebutuhan pengguna apa yang menjadi penyebab terjadinya perubahan tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perancangan dapur rumah perumahan bagi developer perumahan di masa mendatang dan perancangan dapur bagi masyarakat umum, untuk melihat kebutuhan pengguna sebagai faktor pertimbangan dalam perancangan desain dapur.

Kata kunci: Pengguna, Dapur, Perubahan, Kebutuhan

ABSTRACT

Kitchen is one of the space that has an important role in a house. Based on the habits of the people of Indonesia, generally cooking activities in the kitchen takes about 8 hours per day so that in its use required comfort and conformity with the needs of users. The phenomenon that occurs today many house in real estate that make changes to the design of his kitchen. It was indicates that the requirement has not been met and it isn't match with the user. This study was conducted on 12 housing samples that experienced the phenomenon with qualitative descriptive analysis method. The study is about the aspect of the kitchen that have been changed and what user-needs factors that cause the change of the kitchen. The result of this study are expected to be an evaluation in the design of residential home kitchens for future housing developers and kitchen design for the general public to consider user needs as the factor that important for kitchen design.

Keywords: Users, Kitchen, Change, Needs

1. Pendahuluan

Pertambahan penduduk yang ada mengakibatkan naiknya kebutuhan akan hunian. Untuk mengimbangi kebutuhan tersebut maka seiring pula dengan meningkatnya pembangunan pada daerah-daerah strategis salah satunya pada kota Malang yang telah mengalami penambahan jumlah penduduk dan mengalami peningkatan pembangunan

akan perumahan untuk memenuhi kebutuhan akan hunian hingga 1,58% pada tahun 2016 (Surya Malang, 2016).

Secara faktual, terlihat bahwa ternyata dari desain awal rumah yang sudah ada terjadi fenomena perubahan fisik pada rumah perumahan terutama pada ruang dapurnya. Perubahan ini mengindikasikan terjadinya adaptasi karena ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dengan desain dapur yang sudah ada saat rumah dihuni. Perubahan ini terjadi pula pada Perumahan Villa Bukit Tidar Malang yang merupakan perumahan yang memiliki jumlah tipe 45 terbanyak di kota Malang dimana berdasar observasi awal tipe 45 merupakan tipe terbanyak pada perumahan yang ada di kota Malang

Perubahan dapur yang mengindikasikan ketidaksesuaian desain dapur dengan kebutuhan pengguna bertentangan dengan teori ruang dapur yang merupakan ruang dengan kebutuhan akan kesesuaian pengguna yang tinggi karena kegiatan di dalamnya yang termasuk dalam kategori kerja berat dan memiliki intensitas penggunaan yang terlama yaitu 8 jam per hari dibanding ruang lainnya (Soewarno, 2001). Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perubahan yang terjadi dan faktor kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi dari desain sebelumnya untuk menjadi pertimbangan dalam perancangan desain dapur rumah perumahan selanjutnya.

2. Metode

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan menunjukkan berupa kata-kata dan gambar dari data sekunder yaitu data literature dan data primer berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal pertama yang dilakukan adalah analisis dari tiap masing-masing sampel untuk mengetahui aspek dapur yang mengalami perubahan. Aspek dapur dibatasi dalam 4 aspek yaitu tata letak dapur terhadap rumah, zonasi fungsi, dimensi dan elemen fisik. 4 aspek tersebut ditentukan berdasarkan observasi awal dapur perumahan dan studi literature terdahulu. Kemudian data disajikan secara kuantitatif untuk memudahkan mencari tahu aspek dapur yang paling banyak berubah. Selanjutnya dengan cara wawancara, dicari tahu kebutuhan pengguna apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dari dapur hunian. Kebutuhan pengguna dibatasi pada 6 aspek yang menjadi variabel bebas yang didapatkan dari observasi awal dan studi terdahulu. 6 aspek tersebut adalah budaya (kebiasaan), aktivitas dapur, kenyamanan indrawi, aktivitas lain, intensitas memasak, dan ergonomi tubuh. Selanjutnya dirumuskan rekomendasi dari tiap permasalahan yang muncul menyesuaikan dengan faktor kebutuhan pengguna yang belum terpenuhi.

Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dimana kriteria yang dipilih adalah rumah dengan kriteria perubahan tingkat tinggi dimana dapur dibangun ulang dari desain sebelumnya, kriteria selanjutnya adalah rumah berfungsi sebagai hunian keluarga, memiliki intensitas memasak 2-3 kali sehari dan memiliki anggota keluarga 4-6 orang. Hingga kemudian terpilih 12 sampel

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan observasi dan pencarian data rumah perumahan tipe 45 pada perumahan Vila Bukit Tidar untuk nantinya dilakukan perbandingan dengan kondisi eksisting dapur sekarang

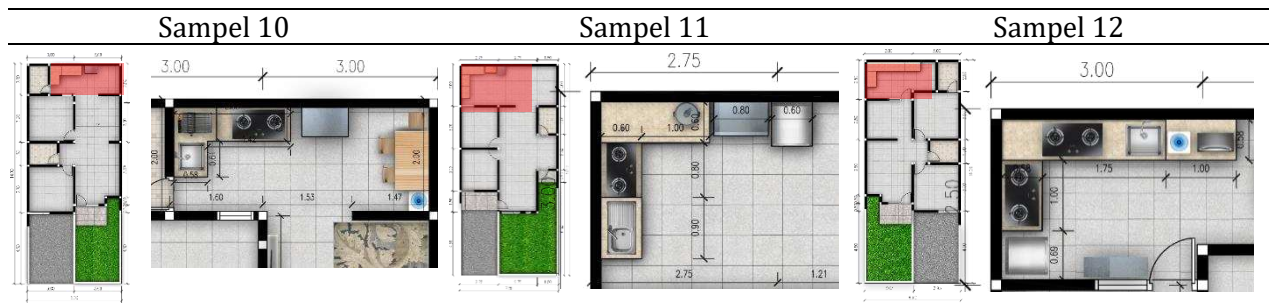
Tabel 1. Kondisi Eksisting Awal Rumah Perumahan Tipe 45

Tipe 45/84		Tipe 45/105	
Letak dapur terhadap rumah	Denah dapur	Letak dapur terhadap rumah	Denah dapur
			

Selanjutnya untuk kebutuhan analisis, dilakukan observasi dan dokumentasi pada kondisi eksisting dapur sekarang untuk dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada dapur hunian masing-masing sampel. Perubahan ditunjukkan pada letak dapur terhadap rumah melalui denah rumah dan kondisi dapur melalui denah dapur.

Tabel 2. Kondisi Eksisting Sekarang Rumah Perumahan Tipe 45

Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
					
Sampel 4		Sampel 5		Sampel 6	
					
Sampel 7		Sampel 8		Sampel 9	
					

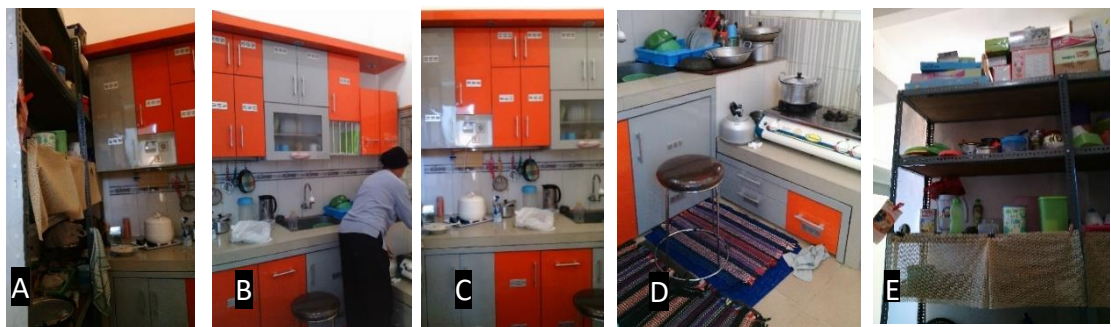


Berikut adalah data kondisi eksisting salah satu sampel (sampel 3) yang digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Data observasi sampel dilengkapi dengan data pengguna dan dokumentasi dapur untuk mendukung dan memperkuat proses analisis.

Tabel 3. Data Kondisi Eksisting Sampel 3

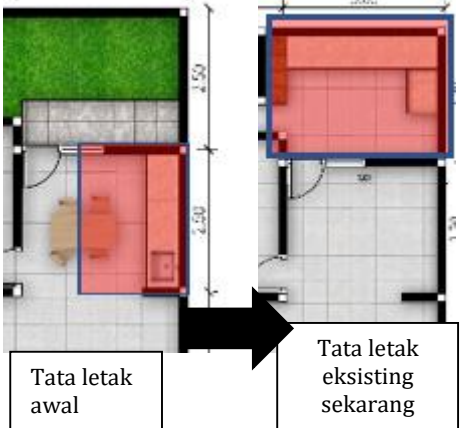
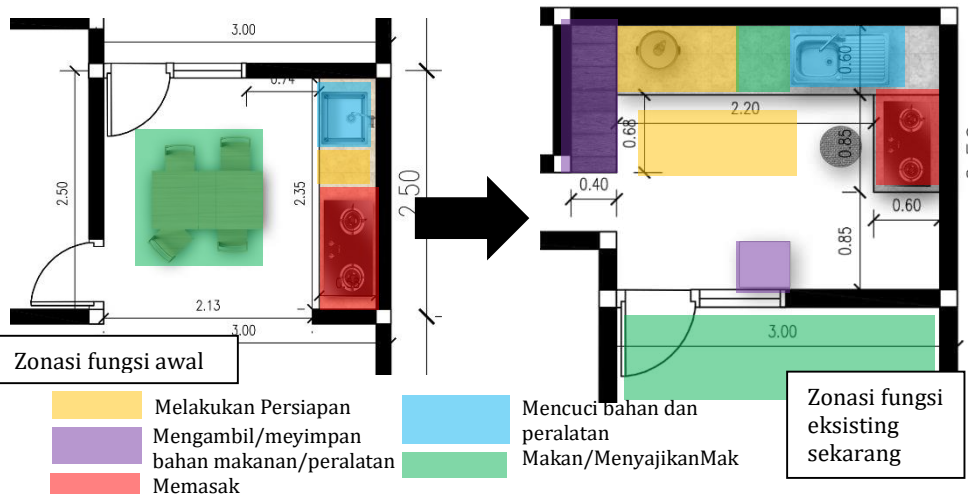
Data Sampel	
Nama: Bu Munawaroh	Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Anggota Keluarga: 5 orang	Intensitas memasak dalam sehari : 3 kali
Letak Dapur Terhadap Rumah	Denah Dapur
<p>Eksisting awal</p> <p>Eksisting sekarang</p>	<p>Dapur eksisting awal</p> <p>Dapur eksisting sekarang</p>

Dokumentasi Dapur



Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana tingkat perubahan yang terjadi pada tiap sampel dapur dilakukan analisis dengan membandingkan antara kondisi awal rumah perumahan dengan kondisi eksisting sekarang. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi dapur dilihat dari aspek tata letak dapur terhadap rumah, zonasi fungsi di dalam dapur, dimensi dapur dan elemen fisik pada dapur. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah tentang faktor kebutuhan yang menjadi penyebab perubahan, dilakukan wawancara dan observasi. Berikut merupakan contoh analisis perubahan yang dilakukan pada sampel yang sama (sampel 3).

Tabel 4. Analisis Perubahan Dapur Sampel 3

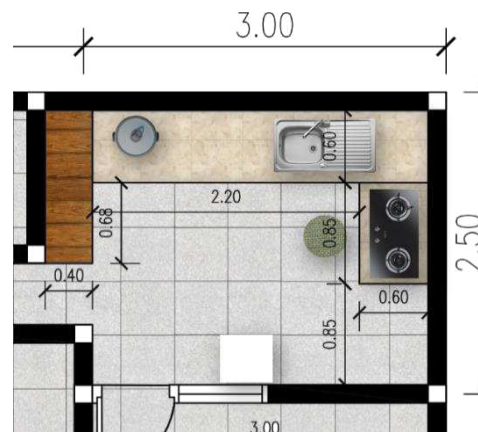
Aspek Perubahan	Gambaran Perubahan	Temuan
Tata Letak	 <p>Tata letak awal</p> <p>Tata letak eksisting sekarang</p> <p>Dapur mengalami perubahan letak berupa relokasi secara keseluruhan ke area belakang hunian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dapur mengalami perubahan letak ke area belakang karena bau dari dapur saat aktivitas memasak mengganggu fungsi ruang lainnya. Penghuni juga merasa dapur pada kondisi eksisting awal dapat terlihat langsung dari ruang tamu sehingga dipindahkan ke area yang lebih privat karena kebiasaan pengguna untuk meletakkan dapur jauh dari area yang memungkinkan orang diluar anggota keluarga untuk melihat.
Zonasi Fungsi	 <p>Zonasi fungsi awal</p> <p>Zonasi fungsi eksisting sekarang</p> <p> Melakukan Persiapan Mengambil/meyimpan bahan makanan/peralatan Memasak Mencuci bahan dan peralatan Makan/MenyajikanMak </p>	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan luas area persiapan dilakukan dengan menambah dimensi panjang meja dapur. Penambahan dilakukan karena kebutuhan untuk melakukan aktivitas persiapan dengan area yang luas karena banyaknya bahan dan peralatan yang digunakan. Kebutuhan aktivitas persiapan dengan dimensi yang luas telah dilakukan namun pengguna belum mempertimbangkan kebutuhan pengguna untuk melakukan persiapan sembari melakukan aktivitas lain yaitu duduk karena proses yang lama sehingga area persiapan yang telah ditambahkan tidak sering digunakan, penghuni malah lebih sering melakukan persiapan di lantai dan menggunakan area meja persiapan sebagai tempat untuk menyajikan makanan yang sudah jadi.

- Dilakukan perubahan jenis *sink* dari jenis *sink* tunggal menjadi *sink* tunggal dengan pengering. Perubahan dilakukan karena kebutuhan pengguna untuk aktivitas mengeringkan bahan / peralatan setelah dicuci.



- Dilakukan penambahan luas area penyimpanan berupa kabinet atas dan bawah meja dapur dan adanya perabot berupa lemari besar. Area penyimpanan yang ditambahkan cukup banyak karena kebutuhan pengguna untuk menyimpan semua bahan dan peralatan termasuk peralatan yang digunakan untuk acara sosial / keagamaan seperti slametan yang berukuran cukup besar karena kapasitasnya.

Dimensi



- Dapur mengalami pertambahan dimensi pada panjang meja karena bentuk meja yang berubah dari I menjadi L.



- Ketinggian area masak direndahkan agar pengguna dapat melakukan aktivitas memasak dengan duduk pada kursi yang ketinggiannya sudah disesuaikan dengan meja dapur kompor.
- Bentuk meja yang berubah dan penambahan perabot penyimpanan mengakibatkan pertambahan luas ruang dari kondisi awal.

Elemen Fisik



Bentuk I meja dapur berubah menjadi L. Tidak terdapat penambahan bukaan.

- Bentuk meja berubah karena kebutuhan akan area meja persiapan dan perubahan jenis sink yang lebih panjang. Meskipun pada akhirnya meja persiapan lebih banyak digunakan untuk menyajikan makanan yang sudah jadi dan persiapan lebih sering dilakukan di lantai
- Tidak terdapatnya bukaan mengakibatkan harus dibukanya pintu utama saat memasak masakan yang memiliki bau yang kuat.

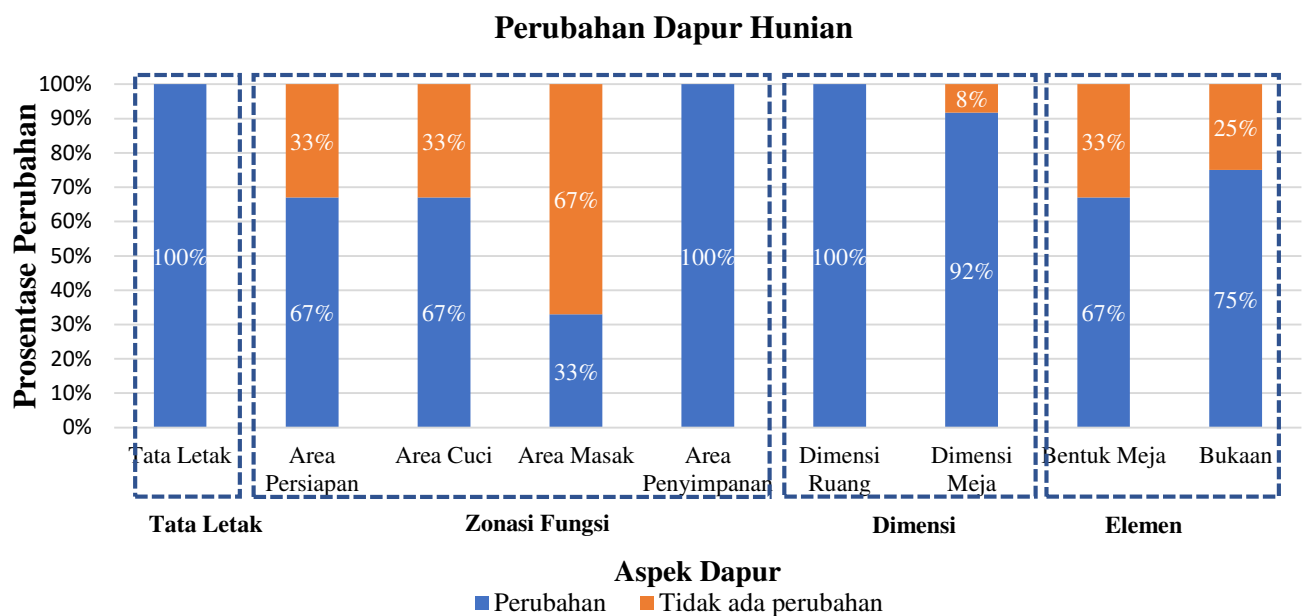
3.1. Tingkat Perubahan Dapur

Dari hasil analisis perubahan dapat dilakukan tabulasi tingkat perubahan dari ke 12 sampel pada ke 4 aspek yang diteliti dan pendataan temuan dari hasil wawancara terkait kebutuhan pengguna pada dapur.

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Perubahan Tiap Aspek Dapur

Jenis Perubahan	Sampel berubah	Temuan
Tata Letak		
Relokasi Keseluruhan Dapur berpindah secara keseluruhan dan area dapur awal telah beralih menjadi fungsi ruang lain	S1 ; S2 ; S3 ; S4 ; S5 ; S6 ; S7 ;S8 ; S9 ; S10 ; S11 ; S12	Dari semua sampel memindahkan area dapur secara keseluruhan ke area belakang rumah yang semula merupakan ruang luar yang berupa taman menjadi ruang dalam berupa dapur
Fungsi		
Area Persiapan Dapur mengalami penambahan dimensi atau luas untuk kebutuhan area persiapan	S1 ; S2 ; S3 ; S4 ; S6 ;S8 ;S11;S12	Sampel menambah area persiapan berupa perubahan dimensi meja dapur, penambahan perabot berupa meja dan kursi atau penggunaan meja makan sebagai area persiapan
Area Cuci Dapur mengalami perubahan jenis sink dari sink awal dari pihak developer perumahan	S3 ; S4 ; S6 ; S7 ; S8 ; S9 ; S10 ; S11	Sampel merubah sink yang awalnya berjenis sink single basin menjadi single basin dengan area kering atau double basin
Area Masak Dapur mengalami perubahan dimensi meja dapur atau luas ruang untuk kebutuhan area masak	S2 ; S4 ; S9 ; S12	Perubahan area masak dilakukan dengan penambahan dimensi meja dapur, perubahan ketinggian meja dapur dan penambahan luas ruang.
Area Penyimpanan Dapur mengalami penambahan luas area untuk kebutuhan penyimpanan	S1 ; S2 ; S3 ; S4 ; S5 ; S6 ; S7 ;S8 ; S9 ; S10 ; S11 ; S12	Perubahan area penyimpanan dilakukan dengan penambahan perabot diluar area dapur eksisting.
Dimensi		
Luas Ruang Dapur mengalami penambahan atau pengurangan ruang secara dimensi	S1 ; S2 ; S3 ; S4 ; S5 ; S6 ; S7 ;S8 ; S9 ; S10 ; S11 ; S12	Perluasan luas ruang sebagian besar dilakukan dengan melakukan relokasi ke area taman belakang yang semula ruang luar menjadi ruang dalam.
Dimensi Meja Dapur Dapur mengalami perubahan sehingga berbeda panjang atau lebar dari kondisi meja awal	S2 ; S3 ; S4 ; S5 ; S6 ; S7 ;S8 ; S9 ; S10 ; S11 ; S12	Perubahan dimensi meja berupa penambahan dimensi eksisting dan penambahan meja di area berbeda. Perubahan dimensi meja mengakibatkan bentuk meja dari single line menjadi bentuk L atau single line dengan jumlah 2.
Elemen Fisik		
Bentuk Meja Dapur Dapur mengalami perubahan sehingga berbeda bentuk dari bentuk dapur awal yaitu I (Single Line)	S3 ; S4 ; S6 ; S7 ; S8 ; S10; S11 S12	Seluruh 10 sampel merubah dapurnya dari single line (I) menjadi dapur L.
Bukaan Dapur mengalami penambahan bukaan pada dinding atau atap	S1 ; S2 ; S3 ; S4 ; S5 ; S6 ; S7 ; S8 ; S10	Bukaan berupa jendela, pintu atau bukaan atap. Bukaan yang dibuat, mendukung proses pencahayaan dan penghawaan alami.

Untuk memudahkan melihat aspek dapur yang paling banyak dan paling sedikit mengalami perubahan, dibuatlah diagram untuk melihat hasil dengan prosentase. Berikut merupakan diagram tingkat perubahan dilihat pada seluruh aspek dapur yang diamati



Gambar 1. Perubahan Dapur Hunian

Dapat dilihat pada diagram, aspek dapur yang mengalami perubahan 100% yang berarti seluruh sampel melakukan perubahan pada aspek tersebut adalah aspek tata letak dapur terhadap rumah, penambahan area penyimpanan dan dimensi ruang. Hal ini menunjukkan ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang paling tidak sesuai dengan pengguna pada desain sebelumnya.

3.2. Faktor Kebutuhan Pengguna Penyebab Perubahan

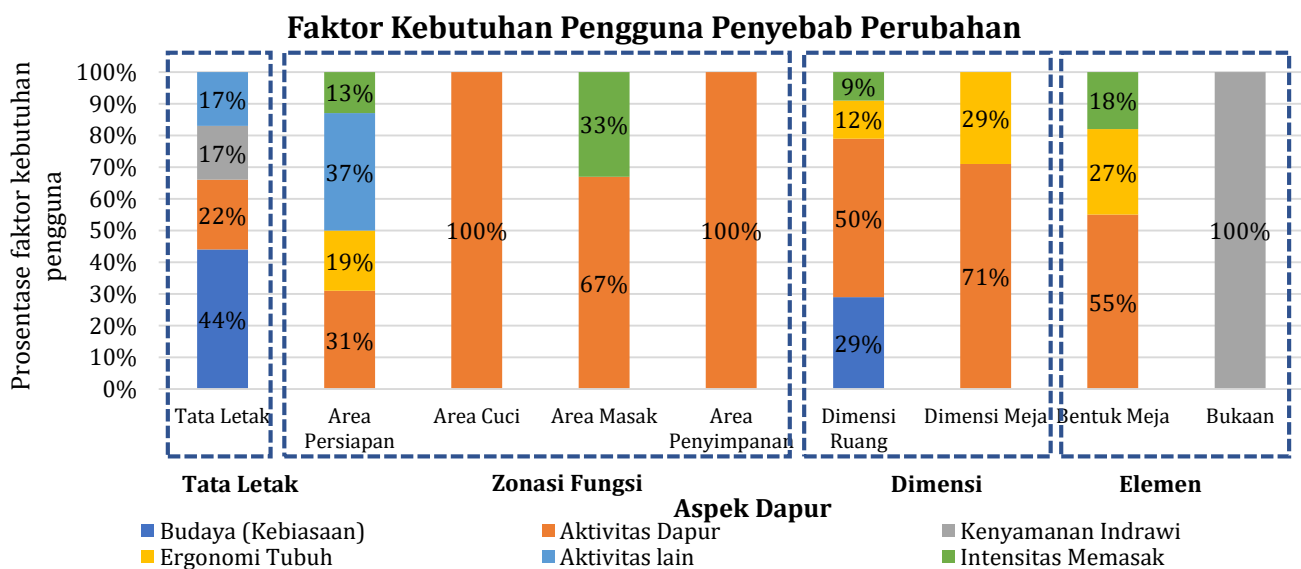
Setelah mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dilakukan analisis pada hasil observasi dan wawancara terkait faktor kebutuhan pengguna apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perubahan tersebut. Berikut merupakan tabulasi hasil faktor kebutuhan dan temuan dari setiap aspek dapur yang mengalami perubahan.

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Kebutuhan Pengguna Penyebab Perubahan

Aspek Perubahan	Sub Aspek Perubahan	Faktor Kebutuhan Penyebab Perubahan	Temuan
Tata Letak	Relokasi keseluruhan	Budaya (kebiasaan) Aktivitas dapur Aktivitas lain Kenyamanan indrawi	Pengguna dominan memilih untuk meletakkan dapurnya pada area belakang atau area paling privat dirumahnya. Hal ini disebabkan karena keinginan pengguna untuk menjaga privasi dapur dari orang luar selain anggota keluarga selain itu juga karena faktor keinginan pengguna untuk merasa nyaman, kemungkinan beraktivitas lain dan keinginan akan area yang mendukung dari aspek pencahayaan dan penghawaan alami.
Zonasi fungsi	Area persiapan	Aktivitas lain Aktivitas dapur Ergonomi tubuh Intensitas memasak	Pengguna membutuhkan area persiapan yang terkhusus dan tidak bercampur dengan fungsi ruang lainnya. Area persiapan yang nyaman dengan dimensi yang sesuai, memudahkan saat intensitas memasak tinggi dan memungkinkan melakukan aktivitas lain saat melakukan persiapan

	Area cuci	Aktivitas dapur	Pengguna tidak hanya membutuhkan area untuk cuci saja namun juga area untuk mengeringkan sehingga diperlukan jenis sink yang bisa menunjang kedua aktivitas tersebut
	Area masak	Aktivitas dapur Intensitas masak	Pengguna membutuhkan area khusus yang dapat menampung seluruh alat yang menunjang aktivitas masak seperti kompor dan microwave serta mewadahi saat intensitas memasak tinggi
	Area penyimpanan	Aktivitas dapur	Pengguna memerlukan area penyimpanan yang menyesuaikan dengan jumlah peralatan dan bahan yang digunakan.
Dimensi	Dimensi ruang	Aktivitas dapur Budaya (kebiasaan) Ergonomi tubuh Intensitas memasak	Penambahan luas ruang dapur mempertimbangkan kebutuhan aksesibilitas saat perpindahan aktivitas masak, kebutuhan mewadahi perabot yang ada, kebiasaan masyarakat Indonesia memiliki dapur yang luas dan kebutuhan dapur yang dapat mewadahi saat intensitas tinggi (slametan, dll)
		Dimensi meja dapur Ergonomi tubuh	Tinggi, lebar dan panjang meja dapur perlu menyesuaikan dengan ergonomi tubuh masyarakat Indonesia umumnya dan menyesuaikan karakteristik aktivitas memasak masakan Indonesia
Elemen Fisik	Bentuk meja dapur	Aktivitas dapur	Bentuk meja dapur perlu menyesuaikan dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya karena mayoritas sampel masih merubah bentuk dapurnya yang semula (tipe I). Perlu adanya bukaan yang memenuhi penghawaan & pencahayaan alami
	Bukaan	Kenyamanan Indrawi	

Untuk memudahkan melihat faktor kebutuhan apa yang paling banyak dan paling sedikit menjadi penyebab terjadinya perubahan dibuatlah diagram untuk melihat hasil dengan prosentase.



Gambar 2. Faktor Kebutuhan Pengguna Penyebab Perubahan

Dari diagram dapat dilihat bahwa pada aspek tata letak, faktor kebutuhan pengguna yang paling mempengaruhi terjadinya perubahan adalah budaya (kebiasaan) pengguna, pada aspek zonasi fungsi dan aspek dimensi yang paling mempengaruhi adalah faktor aktivitas dapur dan pada aspek elemen fisik yang paling mempengaruhi adalah kenyamanan indrawi dan aktivitas dapur.

4. Kesimpulan

Pengguna dapur pada perumahan Vila Bukit Tidar Malang terkhusus pada tipe 45 sebagian besar telah melakukan perubahan pada konsep dapurnya secara signifikan. Dapat dilihat pada hasil prosentase tingkat perubahan dimana seluruh sub aspek mengalami perubahan lebih dari 50% kecuali sub aspek penambahan area masak yaitu 33%. 3 sub aspek yaitu perubahan tata letak, penambahan area penyimpanan dan penambahan luas area dapur dialami pada seluruh sampel yang berarti prosentase perubahan 100%. Untuk faktor kebutuhan pengguna yang menjadi penyebab perubahan ditemukan bahwa pada aspek tata letak, faktor kebutuhan pengguna yang paling mempengaruhi terjadinya perubahan adalah budaya (kebiasaan) pengguna, pada aspek zonasi fungsi dan aspek dimensi yang paling mempengaruhi adalah faktor aktivitas dapur dan pada aspek elemen fisik yang paling mempengaruhi adalah faktor kenyamanan indrawi dan aktivitas dapur. Dari hal tersebut, diperlukan adanya pengkajian ulang pada desain dapur perumahan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan pengguna sehingga akan meminimalisir terjadinya perubahan.

Daftar Pustaka

Soewarno, A. (2001). Dapur Rumah Tinggal Yang Ergonomis Bagi Penghuninya. 81-92.